
Nama : Murni Solekha

NPM : 2413031061

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan. Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.

- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

- a. Peran kerangka konseptual PSAK/IFRS dalam pengambilan keputusan akuntansi
Kerangka konseptual PSAK/IFRS berperan sebagai pedoman bagi manajemen Ketika tidak ada PSAK spesifik yang mengatur suatu transaksi. Kerangka ini membantu memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang dipilih tetap sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyajikan informasi yang relevan dan mempresentasikan kondisi ekonomi secara tepat. Selain itu, Kerangka Konseptual menjadi dasar dalam menggunakan professional judgment agar tetap memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan mencerminkan substansi ekonomi, bukan sekadar bentuk hukumnya.
- b. Pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini dapat mencerminkan substansi ekonomi jika benar-benar didasarkan pada manfaat ekonomi masa depan yang dapat diidentifikasi dan diukur secara andal. Goodwill yang timbul dari akuisisi memang wajar diakui apabila terdapat keunggulan seperti potensi pertumbuhan pengguna dan sinergi bisnis. Namun, jika nilai goodwill terlalu bergantung pada proyeksi yang optimistis tanpa dasar yang kuat, maka terdapat risiko overstatement aset. Demikian pula, pengukuran aset tidak berwujud dengan pendekatan nilai wajar tanpa pasar aktif memerlukan asumsi dan estimasi yang tinggi, sehingga rawan subjektivitas. Oleh karena itu, kebijakan tersebut baru mencerminkan substansi ekonomi apabila didukung oleh metode penilaian yang rasional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan; jika tidak, maka berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

- c. Penggunaan professional judgment yang tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan dapat menimbulkan risiko salah saji material, baik karena kesalahan maupun karena unsur kesengajaan. Jika manajemen terlalu optimistis atau bias dalam menentukan estimasi, seperti dalam pengakuan goodwill atau penilaian aset tidak berwujud, maka laporan keuangan bisa menampilkan kondisi yang tidak sesuai dengan realitas ekonomi. Secara etis, hal ini melanggar prinsip integritas dan objektivitas karena informasi yang disajikan dapat menyesatkan investor, kreditur, maupun pihak lain dalam mengambil keputusan. Implikasinya tidak hanya berupa hilangnya kepercayaan publik, tetapi juga potensi sanksi hukum, penurunan reputasi perusahaan, dan kerugian finansial. Oleh karena itu, professional judgment harus digunakan secara hati-hati, transparan, dan berlandaskan prinsip etika serta standar akuntansi yang berlaku.
- d. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk melatih peserta didik berpikir kritis terhadap laporan keuangan, khususnya dalam memahami bahwa akuntansi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan pertimbangan profesional dan aspek etika. Siswa dapat diajak menganalisis apakah suatu kebijakan akuntansi benar-benar mencerminkan substansi ekonomi atau justru berpotensi bias. Melalui studi kasus seperti ini, peserta didik belajar bahwa angka dalam laporan keuangan bukan sekadar hasil perhitungan, melainkan hasil keputusan yang harus didasarkan pada prinsip relevansi, keandalan, dan integritas. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi tidak hanya menekankan kemampuan menghitung, tetapi juga menanamkan sikap objektif, jujur, dan bertanggung jawab dalam praktik ekonomi.